

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu pendekatan yang paling umum dan paling efektif dalam dunia penelitian. Ketika dilaksanakan dengan cermat, studi eksperimen dapat memberikan bukti yang paling akurat mengenai hubungan sebab-akibat (Emzir, 2015:64). Dengan kata lain, penelitian eksperimen berusaha untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini, metode eksperimen yang dilakukan berupaya untuk menyelidiki ada atau tidaknya efektivitas model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 32 OKU mengidentifikasi unsur-unsur berita.

Bentuk perlakuan *Pre-Eksperimental* yang digunakan adalah desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2022:74) "*One-Group Pretest-Posttest Design* yakni memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan". Alasan memilih desain ini karena mayoritas dalam penelitian pendidikan menggunakan jenis desain ini dan sampel yang digunakan hanya satu kelompok (kelas). Teknik ini diberikan *pretest* sebelum adanya perlakuan dan sesudah perlakuan juga diberikan *posttest* agar hasil akhirnya bisa akurat. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya

diukur/dites terdahulu (*pretest*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur/dites kembali (*posttest*).

Rancangan ini meliputi hanya satu kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Ancaman terhadap validitas internal meliputi kematangan pengujian, instrument yang digunakan, dan ancaman regresi *statistic*. Mengenai ancaman terhadap validitas ini akan dibahas pada bagian tersendiri. Penelitian ini dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Perbedaan O_1 dengan O_2 yakni O_1-O_2 diasumsi merupakan efek dari eksperimen. Artinya, hasil penerapan model Tari Bambu dapat diketahui lebih akurat, karena bisa mengetahui perbandingan terhadap siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i> (O_1)	Perlakuan (X)	<i>Posttest</i> (O_2)
Kelas VII SMP Negeri 32 OKU	Nilai <i>pretest</i> (sebelum diberi perlakuan)	Model Pembelajaran Tari Bambu	Nilai <i>posttest</i> (setelah diberi perlakuan)

Sumber: Sugiyono (2022:74)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan).

O_2 = Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan).

X = Perlakuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 1 kali *pretest*, 4 kali *treatment*, dan 1 kali *posttest* untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran Tari Bambu digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita.

Adapun langkah-langkah penelitian eksperimen ini sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Eksperimen

No.	Langkah-Langkah Eksperimen	Alokasi Waktu
1.	<p>Melakukan <i>Pretest</i> Peneliti memberikan tes uraian mengidentifikasi unsur-unsur berita yang berjudul “Jalan Ambles di Ogan Komering Ulu Selatan” dengan menyimak terlebih dahulu berita yang ditayangkan menggunakan proyektor sebelum menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.</p>	1 x pertemuan
2.	<p><i>Treatment</i></p> <p>a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran (Orientasi). 2) Peneliti memeriksa kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan pembelajaran (Orientasi). 3) Peneliti mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya (Apersepsi). 4) Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar (Apersepsi). 5) Peneliti memberikan motivasi agar siswa percaya diri dalam berbicara (Motivasi). <p>b. Kegiatan Inti (100 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyampaikan materi mengenai unsur-unsur berita, menyimak, dan model pembelajaran Tari Bambu. Kemudian mengajak siswa menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dan menyimak video berita di proyektor (pertemuan ke-1). 2) Peneliti meminta siswa menerapkan model pembelajaran Tari Bambu kemudian menonton dan menyimak video berita di proyektor yang berjudul “Kebakaran Rumah dan Bengkel di Palembang, 3 Orang Tewas” (pertemuan ke-2). 3) Peneliti meminta siswa menerapkan model pembelajaran Tari Bambu kemudian menonton dan menyimak video berita di proyektor yang berjudul “Rekaman <i>Dashcam Ambulance</i> Detik-Detik Kecelakaan Beruntun di Tol Cipularang KM 92” (pertemuan ke-3). 4) Peneliti meminta siswa menerapkan model pembelajaran Tari Bambu kemudian menonton dan menyimak video berita di proyektor yang berjudul “Musim Durian, Warga OKU Pesta Durian” (pertemuan ke-4). 5) Peneliti menugaskan siswa untuk mengidentifikasi atau mencatat unsur berita yang terdapat pada video berita yang ditayangkan setelah menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. 	4 x pertemuan

Lanjutan Tabel 2. Langkah-Langkah Eksperimen

No.	Langkah-Langkah Eksperimen	Alokasi Waktu
	6) Peneliti meminta siswa menjelaskan kembali unsur berita dari video yang telah ditayangkan di depan kelas. Lalu, siswa maju per pasangan ke depan untuk menjelaskan kembali unsur berita dari video yang telah ditayangkan. 7) Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa. 8) Peneliti mengulas kembali secara singkat terkait materi yang telah disampaikan.	
	c. Kegiatan Penutup (10 Menit) 1) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 2) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 3) Peneliti melakukan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 4) Peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 5) Peneliti merencanakan kegiatan tindak lanjut.	
3.	Melakukan <i>Posttest</i> Peneliti memberikan tes uraian mengidentifikasi unsur-unsur berita yang berjudul “Jalan Ambles di Ogan Komering Ulu Selatan” dengan menyimak terlebih dahulu berita yang ditayangkan menggunakan proyektor setelah menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.	1 x pertemuan

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat dipahami sebagai pengelompokan yang logis antara dua atribut atau lebih (Margono, 2014:133). Variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan tertentu. Variabel ini memiliki variasi yang spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan studi tersebut (Sugiyono, 2022:38).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa variabel adalah objek penelitian berupa pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Variabel X = Penggunaan model pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 OKU.

Variabel Y = Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 32 OKU mengidentifikasi unsur-unsur berita.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subyek penelitian. Menurut Mardalis (2014:53), “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Populasi merujuk pada keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian kita dalam suatu lingkup dan periode waktu tertentu. Dengan demikian, istilah populasi lebih berkaitan dengan data itu sendiri daripada dengan individu yang terlibat (Margono, 2014:118). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 32 OKU Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 215 siswa. Jumlah total dari populasi penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	VII.A	30
2.	VII.B	30
3.	VII.C	32
4.	VII.D	29

Lanjutan Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
5.	VII.E	31
6.	VII.F	32
7.	VII.G	31
JUMLAH		215

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 32 OKU Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. *Sampling* atau sampel, merujuk pada contoh yang diambil dari keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2014:55). Sampel adalah representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Maka peneliti simpulkan, bahwa sampel adalah wakil atau sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, hakikatnya adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Dikatakan sederhana karena pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2022:82).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penarikan sampel sebagai berikut.

- a. Menentukan siswa yang dijadikan objek penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 32 OKU Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari tujuh kelas.
- b. Menentukan secara acak dari tujuh kelas tersebut yang akan dijadikan sampel dengan cara diundi.

- c. Menentukan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang dilakukan dengan cara menuliskan nama ketujuh kelas tersebut pada masing-masing secarik kertas kemudian diundi.
- d. Memasukkan ketujuh gulungan nama kelas tersebut ke dalam botol lalu diundi. Dari pengundian itu, didapatkanlah siswa kelas VII.A sebagai sampel penelitian.

Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Sampel Penelitian

SMP Negeri 32 OKU	Kelas	Sampel
	VII.A	30 Orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 32 OKU Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan penarikan sampel di atas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 32 OKU Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang siswa.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Sudijono (2015:66) “Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes uraian (esai). Tes uraian merupakan salah satu jenis evaluasi hasil belajar yang dapat dibuat dengan mudah dan cepat (Sudijono, 2015:102). Tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 7 soal.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam enam kali pertemuan yakni, satu kali *pretest*, empat kali *treatment*, dan satu kali *posttest*. Pertemuan pertama

pretest, peneliti memberikan tes mengidentifikasi unsur-unsur berita yang berjudul “Jalan Ambles di Ogan Komering Ulu Selatan” melalui media audio visual berbentuk proyektor sebelum menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dalam kurun waktu 60 menit. Pertemuan pertama pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas. Pertemuan kedua pada kegiatan inti, menyimak berita audio visual yang berjudul “Kebakaran Rumah dan Bengkel di Palembang, 3 Orang Tewas” dan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. Pertemuan ketiga pada kegiatan inti, menyimak berita audio visual yang berjudul “Rekaman *Dashcam Ambulance* Detik-Detik Kecelakaan Beruntun di Tol Cipularang KM 92” dan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. Pertemuan keempat pada kegiatan inti, menyimak berita audio visual yang berjudul “Musim Durian, Warga OKU Pesta Durian” dan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. Kemudian, pertemuan keenam *posttest*, peneliti memberikan tes uraian mengidentifikasi unsur-unsur berita yang berjudul “Jalan Ambles di Ogan Komering Ulu Selatan” dengan menyimak terlebih dahulu berita yang ditayangkan menggunakan media audio visual berbentuk proyektor setelah menerapkan model pembelajaran Tari Bambu.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Menyusun instrumen penelitian.
- b. Melaksanakan tes di sekolah bersama siswa kelas VII.A SMP Negeri 32 OKU.

2. Hasil Ujicoba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti mengujicobakan instrumen tersebut pada kelas lain. Peneliti menetapkan kelas VII.B SMP Negeri 32 OKU yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas ujicoba instrumen. Soal yang diujicobakan berjumlah 10 soal uraian (esai). Alasan pemilihan menetapkan kelas VII.B SMP Negeri 32 OKU sebagai kelas ujicoba instrumen karena kelas VII.A SMP Negeri 32 OKU dan kelas VII.B SMP Negeri 32 OKU memiliki karakteristik yang sama.

Selanjutnya, setelah ujicoba dilakukan, peneliti menganalisis hasil ujicoba tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan penghitungan sebagai berikut.

a. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2020:211), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah". Dalam penelitian ini, pengujian validitas tes hasil belajar dilakukan uji validitas internal. Menurut Sudijono (2014:182), "Validitas internal merupakan validitas yang diukur dengan besaran yang menggunakan instrumen sebagai suatu kesatuan (keseluruhan butir) sebagai kriteria untuk menentukan validitas item atau butir dari instrumen itu." Dengan demikian validitas internal memperlakukan validitas butir atau item suatu instrumen dengan menggunakan hasil ukur instrumen tersebut sebagai suatu kesatuan dan sebagai kriteria, sehingga biasa disebut juga validitas butir.

Pengujian validitas butir instrumen atau soal tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen atau soal tes dengan skor total instrumen atau tes. Butir atau soal yang dianggap valid adalah butir instrumen atau soal tes yang skornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen atau tes. Uji validitas internal ini untuk melihat layak atau tidaknya soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Menurut Sudijono (2014:183), uji validitas internal dicari dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari.
- N = Jumlah siswa.
- X = Jumlah siswa yang menjawab benar.
- Y = Jumlah total jawaban benar.

Menurut Arikunto (2020:75), hasil validitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 0,800 – 1,00 = sangat tinggi
- 0,600 – 0,800 = tinggi
- 0,400 – 0,600 = cukup
- 0,200 – 0,400 = rendah
- 0,00 – 0,200 = sangat rendah

Dalam rangka pengujian validitas tes hasil belajar dilakukan uji validitas Internal. Uji validitas Internal ini untuk melihat layak atau tidaknya soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tabel 5. Perhitungan Validitas Butir Soal

No.	Butir Soal (X)	Siswa yang menjawab Benar (ΣX)	Skor Total (ΣY)	rxy	r tabel	Interpretasi
1.	1	10	388	0,592	0,355	Valid
2.	2	14	431	-0,255	0,355	Tidak Valid
3.	3	13	404	-0,324	0,355	Tidak Valid
4.	4	11	385	0,418	0,355	Valid
5.	5	12	440	0,545	0,355	Valid
6.	6	9	356	0,493	0,355	Valid
7.	7	11	389	0,418	0,355	Valid
8.	8	9	342	0,493	0,355	Valid
9.	9	12	428	0,545	0,355	Valid
10.	10	2	38	-0,153	0,355	Tidak Valid

Dari perhitungan uji validitas butir soal di atas, terdapat 3 soal yang tidak valid dan tidak dapat dijadikan instrumen penelitian.

b. Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2020:221), “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.” Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik tes ulang (*Test-Retest*). Menurut Sugiyono (2022:354), “Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama dan waktunya yang berbeda.” Menurut Nurgiyantoro (2015:169), reliabilitas ditentukan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$r = \frac{2xr}{1+r}$$

Keterangan:

r = reliabilitas seluruh tes

1 = bilangan tetap

Berdasarkan rumus tersebut, tingkat reliabilitas tes hasil belajar sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r &= \frac{2 \times r}{1 + r} \\ &= \frac{2 \times 0,7153}{1 + 0,7153} \\ &= \frac{1,4306}{1,7153} \\ &= 0,8340 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen ujicoba yang diberikan kepada siswa kelas VII.B SMP Negeri 32 OKU yang merupakan kelas ujicoba instrumen memperoleh tingkat validitas keseluruhan instrumen soal tes terbesar, 0,7153 sedangkan tingkat reliabilitas dari ujicoba instrumen soal tes sebesar 0,8340 sehingga soal tes yang diberikan kepada siswa kelas VII.B SMP Negeri 32 OKU dapat dinyatakan tinggi.

c. Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal

Indeks tingkat kesulitan (ITK) adalah indeks yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta tes yang diuji. Butir soal yang baik adalah memenuhi kriteria sulit, cukup, mudah dan jika butir soal terlalu mudah ataupun terlalu sulit maka butir soal tersebut tidak akan digunakan. Menurut Oller dalam Nurgiyantoro (2015:194) “Tingkat kesulitan (*item difficulty*) adalah

pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi peserta didik yang dikenal dengan pengukuran”.

Rumus menghitung Tingkat Kesulitan Butir Soal (IF) sebagai berikut.

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

Keterangan:

IF = Indeks tingkat kesulitan yang dicari.

FH = Jumlah jawaban betul kelompok tinggi.

FL = Jumlah jawaban betul kelompok rendah.

N = Jumlah siswa kedua kelompok (Nurgiyantoro, 2015:139).

Menurut Oller dalam Nurgiyantoro (2015:195) semua butir soal dinyatakan layak jika tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Adapun kriteria interpretasi soal yang tidak layak digunakan 0.01 s/d 0.14 (kriteria terlalu sulit) dan 0.86 s/d 1.00 (kriteria terlalu mudah) dan soal yang layak digunakan jika 0.15 s/d 0.38 (soal dinyatakan sulit), 0.39 s/d 0.62 (soal dinyatakan cukup) dan 0.63 s/d 0.85 (soal dinyatakan mudah). Penentuan kelompok tinggi dan kelompok rendah dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Skor siswa diurutkan dari yang mendapat skor terbesar sampai skor terkecil.
- 2) Untuk menentukan kelompok tinggi, diambil 27,5 % siswa yang mendapat nilai besar ($27,5 \% \times 30 = 8,25$ dibulatkan 8 siswa).
- 3) Untuk menentukan kelompok rendah, diambil 27,5 % siswa yang mendapat nilai kecil ($27,5 \% \times 30 = 8,25$ dibulatkan 8 siswa).

Dari analisis butir soal kelompok tinggi dan kelompok rendah hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan dari soal nomor 1-10 yaitu dapat dilihat pada hasil perhitungan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Perhitungan Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal

No.	Butir Soal	FKT	FKR	$\frac{FKT + FKR}{N}$	Interpretasi
1.	1	6	4	0,63	Mudah
2.	2	7	7	0,88	Terlalu Mudah
3.	3	6	7	0,81	Terlalu Mudah
4.	4	8	3	0,69	Mudah
5.	5	7	5	0,75	Mudah
6.	6	6	3	0,56	Cukup
7.	7	7	4	0,69	Mudah
8.	8	7	2	0,56	Cukup
9.	9	7	5	0,75	Mudah
10.	10	1	1	0,13	Terlalu Sulit

Berdasarkan tabel di atas indeks tingkat kesulitan butir soal dari 1-10 yang diujicobakan ternyata ada 3 butir soal yang tidak layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

d. Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Daya beda butir soal (*item discrimination*) merupakan salah satu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah. Indeks daya beda adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar daya sebuah butir soal kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah. Soal teoritis peserta uji kelompok tinggi haruslah menjawab dengan benar butir-butir soal yang dikerjakan secara lebih banyak dari pada jawaban benar kelompok. Untuk pembelajaran di kelas sendiri IDB yang diterima yaitu sebesar 0,25 sebagai indeks yang sudah dapat dinyatakan layak.

Rumus menghitung daya pembeda butir soal (ID) sebagai berikut.

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan:

ID = Indeks daya pembeda yang dicari.

FH = Jumlah jawaban betul kelompok tinggi.

FL = Jumlah jawaban betul kelompok rendah.

n = Jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah (Nurgiyantoro, 2015:140).

Besar kecilnya IDB sebuah butir soal menunjukkan tinggi rendahnya daya sebuah butir soal untuk dapat membedakan kemampuan peserta uji kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah. Semakin tinggi indeks yang dimiliki oleh sebuah butir soal akan semakin banyak butir soal yang bersangkutan karena memiliki daya untuk membedakan kemampuan peserta dua kelompok itu. Dari analisis soal kelompok tinggi dan rendah hasil perhitungan indeks daya beda butir soal dari nomor 1-10 yaitu dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Perhitungan Indeks Daya Beda Butir Soal

No.	Butir Soal	FKT	FKR	$\frac{FKT - FKR}{n}$	Interpretasi
1.	1	6	4	0,25	Tinggi
2.	2	7	7	0,00	Rendah
3.	3	6	7	-0,13	Rendah
4.	4	8	3	0,63	Tinggi
5.	5	7	5	0,25	Tinggi
6.	6	6	3	0,38	Tinggi
7.	7	7	4	0,38	Tinggi
8.	8	7	2	0,63	Tinggi
9.	9	7	5	0,25	Tinggi
10.	10	1	1	0,00	Rendah

Berdasarkan tabel di atas indeks daya beda butir soal dari 1-10 yang di uji cobakan ternyata ada 3 butir soal yang tidak layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesulitan butir soal dan daya beda butir soal tersebut, kemudian dimasukkan kedalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Perhitungan Tingkat Kesulitan Butir Soal dan Daya Beda Butir Soal

No.	Butir Soal	ITK	IDB	Interpretasi
1.	1	0,63	0,25	Layak
2.	2	0,88	0,00	Tidak Layak
3.	3	0,81	-0,13	Tidak Layak
4.	4	0,69	0,63	Layak
5.	5	0,75	0,25	Layak
6.	6	0,56	0,38	Layak
7.	7	0,69	0,38	Layak
8.	8	0,56	0,63	Layak
9.	9	0,75	0,25	Layak
10.	10	0,13	0,00	Tidak Layak

Dari 10 butir soal yang diuji cobakan, ternyata ada 3 butir soal yang tidak layak atau gugur untuk dijadikan instrumen penelitian, yaitu butir soal nomor 2, 3, dan 10. Berarti ada 7 soal yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan presentase serta mengacu pada KKTP yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 100% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan secara individual dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Berikut rubrik penilaian mengidentifikasi unsur-unsur berita.

Tabel 9. Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Menuliskan unsur berita apa (<i>what</i>) yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita apa (<i>what</i>) dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita apa (<i>what</i>) tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan unsur berita apa (<i>what</i>) dengan tepat.	0

Lanjutan Tabel 9. Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
2.	Menuliskan unsur berita siapa (<i>who</i>) yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita siapa (<i>who</i>) dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita siapa (<i>who</i>) tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan unsur berita siapa (<i>who</i>) dengan tepat.	0
3.	Menuliskan unsur berita di mana (<i>where</i>) yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita di mana (<i>where</i>) dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita di mana (<i>where</i>) tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan unsur berita di mana (<i>where</i>) dengan tepat.	0
4.	Menuliskan unsur berita kapan (<i>when</i>) yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita kapan (<i>when</i>) dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita kapan (<i>when</i>) tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan unsur berita kapan (<i>when</i>) dengan tepat.	0
5.	Menuliskan unsur berita mengapa (<i>why</i>) yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita mengapa (<i>why</i>) dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita mengapa (<i>why</i>) tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan unsur berita mengapa (<i>why</i>) dengan tepat.	0
6.	Menuliskan unsur berita bagaimana (<i>how</i>) yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita bagaimana (<i>how</i>) dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menuliskan unsur berita bagaimana (<i>how</i>) tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menuliskan unsur berita bagaimana (<i>how</i>) dengan tepat.	0
7.	Menyimpulkan unsur-unsur berita yang disimak melalui media audio visual	Apabila peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur berita beserta penjelasannya dengan tepat.	2
		Apabila peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur berita beserta penjelasannya tetapi kurang tepat.	1
		Apabila peserta didik tidak dapat menyimpulkan unsur-unsur berita beserta penjelasannya dengan tepat.	0
Jumlah Skor Maksimal			14

Untuk mengetahui perbedaan hasil, yaitu dengan melakukan analisis sebagai berikut.

- a. Setelah semua hasil tes didapat, kemudian dilakukan penghitungan dengan nilai dari satu sampai seratus dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Sumber: Sudijono (2015:318)

Keterangan:

- Nilai : Kemampuan siswa yang dicari.
Skor mentah : Skor murni yang diperoleh siswa.
Skor Maksimum ideal : Skor tertinggi apabila semua jawaban benar.
100 : Nilai tetap.

- b. Setelah penghitungan dilakukan, dibuat persentase per siswa kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
P = Angka persentase (Sudijono, 2014:43).

- c. Menafsirkan nilai untuk melihat efektivitas model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 32 OKU mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*).

$$a) M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$b) SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$c) SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$d) t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

T_o : “t” hasil observasi atau “t” hasil perhitungan.

SE : *Standard Error*.

M_D : *Mean of Difference*.

SD : Standard Deviasi (Sudijono, 2014:307).

- d. Menentukan tingkat kemampuan siswa, mampu atau tidak siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita setelah diterapkan model pembelajaran Tari Bambu berdasarkan kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66—79	B	Baik
56—65	C	Cukup
46—55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Sumber: Sudijono (2015:35)

Berdasarkan tabel kriteria penilaian untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada setiap penilaian memiliki nilai terendah yaitu, 46-45 termasuk kategori sangat kurang dengan nilai D, nilai 56-65 termasuk kategori cukup dengan nilai C, nilai 66-79 termasuk kategori baik dengan nilai B, dan nilai terbesar yaitu 80-100 nilai tersebut termasuk nilai sangat baik dengan kategori nilai A.

- e. Menganalisis dan membahas hasil kemampuan siswa.
f. Membuat simpulan.